

**PENGARUH LOOSE PART TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA BARAT
KOTA PAYAKUMBUH**

Aulia Afrilita¹, Rakimahwati²

¹PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang,

²Dosen PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

[¹auliaafrilita@gmail.com](mailto:auliaafrilita@gmail.com), [²rakimahwati10@yahoo.com](mailto:rakimahwati10@yahoo.com)

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the effectiveness of Loose Part on children's fine motor skills at the Pembina Barat State Kindergarten, Payakumbuh City. This research uses quantitative methodology based on an experimental strategy. The samples in this study were class B1 and Class B3, each consisting of 12 children. The sampling technique in research is cluster sampling. Data collection techniques include verbal tests and action tests. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, hypothesis tests and data collection tools use statement sheets. Then it is processed using a difference test (t-test) with the help of the SPSS 26 for Windows application. The results show that in the control class the average score for the pre-test was 11.66 and the post-test was 15.5, so the difference between the controls was 3.83. Apart from that, there was also an increase in the experimental class with an average score for the pre-test of 11.83 and post-test of 16.83, so that the difference in the experimental class was 5. In both classes, the research results were equally visible, but the experimental class had a higher average score than the control class. Thus, it can be concluded that there is an influence of loose parts on the fine motor skills of children aged 5-6 years at the Pembina Barat State Kindergarten, Payakumbuh City.

Keywords: loose part, fine motor development, Kindergarten Children

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dari *Loose Part* terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Negeri Pembina Barat Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif berdasarkan strategi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 dan Kelas B3 yang masing-masingnya berjumlah 12 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu dengan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data berupa tes lisan dan tes perbuatan. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian diolah dengan uji perbedaan (t-tes) dengan bantuan aplikasi SPSS 26 for windows. Hasil menunjukkan bahwa di kelas kontrol nilai rata-rata untuk pre-test 11,66 dan post-test 15,5 sehingga didapatkan selisih pada kontrol yaitu 3,83. Selain itu juga terdapat peningkatan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata untuk pre-test 11,83 dan post-test 16,83 sehingga didapatkan selisih pada kelas eksperimen yaitu 5. Pada kedua kelas terlihat hasil penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-ratanya dari pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Barat Kota Payakumbuh.

Kata Kunci: *Loose part*, perkembangan motorik halus, Anak Taman Kanak-Kanak

A. Pendahuluan

Anak usia dini ialah individu yang rentang usia 0 sampai 6 tahun (Yusuf et al., 2023), dimana pada masa ini pemberian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan individu sangat baik untuk dilakukan supaya semua aspek dapat tercapai sesuai dengan yang diprediksikan (Evivani & Oktaria, 2020). Usia dini sering disebut usia emas atau golden age (Khadijah & Amelia, 2020). Pada usia ini perkembangan yang terjadi sangat pesat, baik perkembangan pada otak anak maupun fisik anak (Syafi'i & Dianah, 2021). Oleh karena itu pada usia ini diperlukan adanya stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak supaya pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemindahan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nurhayati et al., 2023). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan fasilitas pada di setiap aspek perkembangan anak (Bulan et al., 2023). Baik aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni (Sulaiman et al., 2019). Maka dari itu, pembelajaran pada pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan. (Sofyan, 2015).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah perkembangan motorik (Sutini, 2018). Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak (Hayati, 2019; Wisudayanti, 2019) Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar ialah perkembangan yang menggunakan otot besar, sedangkan perkembangan motorik halus ialah perkembangan yang menggunakan

otot kecil. Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat (Aguss, 2021; Rasid et al., 2020). Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan (Kamelia, 2019; Nasem et al., 2022). Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar. Motorik halus merupakan koordinasi antara jari-jemari, telapak tangan dan mata (Sari, 2023).

Perkembangan motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan dimana keterampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik yang dapat berguna untuk perkembangan selanjutnya. Jadi perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang melibatkan gerakan otot-otot kecil pada tangan, antara lain yaitu mencoret, menulis, menggambar, meronce manik-manik atau makan sendiri (Sukanti, 2018).

Adapun salah satu media yang mendukung perkembangan motorik halus anak yaitu *Loose Part* (Aini et al., 2024). *Loose Part* adalah jenis permainan yang melibatkan bahan-bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara (Syafi'i & Dianah, 2021). Bahan-bahan ini dapat digunakan secara mandiri atau dikombinasikan dengan bahan lain, baik yang berasal dari alam maupun sintetis. Contohnya termasuk batu, tunggul, pasir, kerikil, kain, ranting, kayu, palet, bola, ember, keranjang, krat, kotak, batang kayu, bunga, tali, ban, cangkang, dan biji polong. Anak-anak dapat menggunakan bahan-bahan yang tersedia untuk membangun tempat atau menciptakan aktivitas sesuai dengan imajinasi mereka (Putri, 2019).

Setelah melakukan observasi ke lapangan, peneliti menemukan dalam perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan keseharian anak baik itu mewarnai, menggunting, menggunakan lem, menyusun dan menempel. Masih ada anak yang mewarnainya seperti coretan

sehingga warnanya kurang rapi, ada anak yang belum bisa menggunting mengikuti pola, ada anak yang menggunakan lem terlalu banyak dan juga terlalu sedikit sehingga dalam kegiatan menyusun dan menempel kurang rapi. Hal ini dikarenakan kegiatan yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak lebih sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) seperti puzzle, mencocokkan gambar, mengikuti garis titik-titik, dan mewarnai gambar pada LKA.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih terencana dan sistematis untuk membantu mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan media yang bervariasi. Penggunaan media yang beragam tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai jenis bahan dan teknik. Peneliti melihat bahwa dengan adanya *Loose Part*, yang mengutamakan kreativitas dan imajinasi, akan sangat berpotensi untuk merangsang perkembangan motorik halus anak secara efektif. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini bahan yang mudah dijumpai dilingkungan sekitar yaitu

bahan alam, seperti daun pinus dan buah pinus yang tidak hanya aman tetapi juga memberikan pengalaman sensori bagi anak-anak. Selain itu, guru juga akan menyediakan pola gambar, gunting dan lem sebagai perekat untuk mendukung proses penciptaan dalam *Loose Part* ini.

Dari paparan peneliti di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Loose Part* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Barat Kota Payakumbuh”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian ini seluruh anak di TK Negeri Pembina Barat Kota Payakumbuh dengan jumlah 120 anak dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas B3 dan B1 yang masing-masingnya berjumlah 12 anak. Teknik pengambil sampel dengan *cluster sampling*. Teknik pengumpul data berupa tes lisan dan tes perbuatan dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan.

Kemudian diolah dengan uji perbedaan (t-tes) dengan bantuan aplikasi SPSS 26 *for windows*.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan sejauh mana pengaruh *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Barat Kota Payakumbuh.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh *loose part* terhadap kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun. Data yang diperlukan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pernyataan penelitian. Analisis data terhadap hasil penelitian gunanya adalah untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Analisis Data

Berikut hasil perolehan data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Tests of Normality			
		Kolmogorov			
		-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
		Stati		Statis	
Kelas		stic	df Sig.	tic	df Sig.
Hasil Pre-Test BelajarEksperi Siswa men		.203	12 .186	.916	12 .255
	Post-Test Eksperi men	.222	12 .105	.929	12 .372
	Pre-Test Kontrol	.205	12 .174	.891	12 .123
	Post-Test Kontrol	.232	12 .075	.903	12 .174

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen 12 orang anak dan kelas kontrol 12 orang anak. Nilai sig *Shapiro-Wilk* untuk *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen yaitu 0,255 dan 0.372. Kemudian pada *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol adalah 0,123 dan 0,174. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan > dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika nilai < dari 0,05 maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data uji normalitas berdasarkan perhitungan

di atas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki $\text{sig} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
Levene					
	Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.450	1 22	.510	
	Based on Median	.208	1 22	.653	
	Based on Median and with adjusted df	.208	1 21.623	.653	
	Based on trimmed mean	.376	1 22	.546	

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 26. Dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,510, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 yakni $0,510 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi

kedua kelas dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen.

Tabel 3. Independen Sample Test Menggunakan SPSS 29

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
						95% Confidence Interval of the Difference					
						Std. Error of the Difference					
						Mean Difference					
						Sig. (2-tailed)					
						t					
						df					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					
						Sig. (2-tailed)					

menunjukkan nilai sig (2-tailed) < dari 0,05 maka dikatakan terdapat efektifitas yang berbeda bernilai signifikan atau berpengaruh. Sedangkan jika nilai sig (2-tailed) > dari 0,05 maka dinyatakan tidak bernilai signifikan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) 0,016 < 0,05 dan dapat disimpulkan bernilai signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan *loose part* dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan LKA untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Barat Kota Payakumbuh.

Pembahasan

Loose part merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan dilingkungan sehari-hari. Alam sekitar penuh dengan *loose part* seperti ranting ranting biji pinus, kerang, batu, daun, bunga, dan benda-benda alam lainnya. Orangtua dan guru dapat mengumpulkan *loose part* dari manapun, tanpa mengeluarkan biaya (Nurjanah, 2020).

Media *loose part* juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan anak seperti: memecahkan masalah sederhana, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan daya konsentrasi. Selain itu *loose part* juga bisa untuk menstimulus motorik halus dan motorik kasar anak, mengembangkan keterampilan sains permulaan anak, mengembangkan bahasa atau literasi anak, perkembangan seni, serta mengembangkan berpikir matematika anak (Ridwan et al., 2022).

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan, pergelangan tangan, dan lain-lainnya. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, menggambar, mewarnai, merobek, menulis, meronce, melipat, menjahit, meremas, menggenggam, mengayam dan sebagainya. Motorik halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan

bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus anak perlu diasah diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan motoric (Khadijah & Amelia, 2020).

Hasil penelitian pengaruh *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Barat Kota Payakumbuh, diperlukan pembahasan guna menjelaskan, memperdalam dan mengetahui kajian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Loose Part* dalam melihat kemampuan motorik halus anak sedangkan di kelas kontrol guru menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk melihat kemampuan motorik halus pada anak, media ini sudah biasa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pembina Barat

Kota Payakumbuh, terlihat pada tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya tidak jauh berbeda yaitu masih ada anak yang belum memperoleh score dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena masing-masing kelas belum ada media-media yang menarik dilakukan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, yang mana *pre-test* ini dilakukan untuk melihat sejauh manakah kemampuan motorik halus anak. Kemudian setiap anak yang diberikan *treatment* sehingga akan dapat terlihat peningkatan kemampuan motorik halus pada anak. Kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui seberapa pengaruhnya *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Setelah didapatkan hasil *pre-test* kemudian setiap anak diberikan *treatment* sebanyak tiga kali di kelas eksperimen menggunakan (*Loose Part*). *Treatment* yang pertama anak mulai dikenalkan dengan media yang akan digunakan yaitu media *loose part*, kemudian dilakukan *treatment* yang kedua beberapa anak terlihat pada kategori mulai muncul dan ada juga anak yang memperoleh kategori cakup, selanjutnya dilakukan *treatment* yang ketiga semua anak

sudah memperoleh score sangat baik, lalu dilanjutkan dengan post-test untuk melihat sejauh mana kemampuan anak setelah diberikan treatment tersebut.

Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil peningkatan kemampuan motorik halus di kelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol dengan menggunakan LKA skor anak *pre-test* 140 dan *post-test* 186, sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *pretest* 11,66 dan *post-test* 15,5. Selain itu terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui *loose part* di kelompok eksperimen. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan *loose part* di kelas eksperimen, kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 142 dan *post-test* 202. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 11,83 dan *post-test* 16,83. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

Pada kedua kelas hasil dari penelitian sama-sama menunjukkan nilai yang tinggi tetapi kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih

tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa *loose part* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Barat Kota Payakumbuh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi data penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol dengan nilai rata-rata untuk *pre-test* 11,66 dan *post-test* 15,5 sehingga didapatkan selisih pada kontrol yaitu 3,83. Selain itu juga terdapat peningkatan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata untuk *pre-test* 11,83 dan *post-test* 16,83 sehingga didapatkan selisih pada kelas eksperimen yaitu 5. Pada kedua kelas terlihat hasil penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi nilai rata-ratanya dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan tabel uji hipotesis *post-test* diketahui nilai signifikan

(sig) pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar $0,510 > 0,05$. Varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,016 < 0,05$. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *loose part* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1).
- Aini, A., Pebrianti, P., Sari, P., Ananda, N. A., Amanda, R. S., & Utami, W. S. (2024). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Kolase Loose Part. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 595–605.
- Bulan, D. V. C., Fitriyanti, N. S., & Widjayatri, R. D. (2023). Implementasi ECC dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Calon Pendidik Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 378–391.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31.
- Hayati, F. (2019). Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan bakiak di kelompok B TK raudhatul ilmi tijue kecamatan pidie kabupaten pidie. *Jurnal Buah Hati*, 6(1), 53–61.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) stppa tercapai di ra harapan bangsa maguwoharjo condong catur yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Nasem, N., Iskandar, Y. Z., & Kusmiati, E. (2022). Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1919–1927.
- Nurhayati, N., Aslan, A., & Susilawati, S. (2023). Penggunaan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal Al-Ikhlas Kota Singkawang. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 485–500.
- Putri, T. D. (n.d.). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING*

- DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN PAI DI ERA PANDEMI COVID-19 (*Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bengkulu*). IAIN BENGKULU.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang kegiatan cooking class dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Cahaya Paud*, 2(2), 384074.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118.
- Sari, H. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Art And Craft Di TK Kirana Kota Jambi*.
- Sofyan, H. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*.
- Sukamti, E. R. (2018). *PERKEMBANGAN MOTORIK* (S. Amalia (ed.)). UNY Press.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan strandar nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52–65.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). Pemanfaatan loose parts dalam pembelajaran steam pada anak usia dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 105–114.
- Wisudayanti, K. A. (2019). Peningkatan motorik halus anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(2), 8–13.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboy Edu*, 1(1), 37–44.